

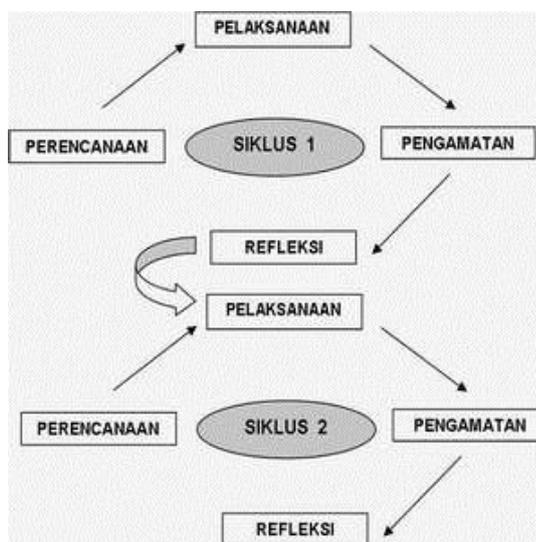
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 44 Bandung yang terletak di jalan Cimanuk No. 1, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-A SMP Negeri 44 Bandung, dimana jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 38 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuannya sebanyak 23 orang. Dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian dilandasi atas studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Ketika melakukan studi pendahuluan banyak ditemukan permasalahan yang menunjukkan indikasi-indikasi dari kurangnya kecerdasan sosial siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model dari Kemmis dan Taggart. Adapun desain yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model Kemmis Tagart

(Wiriaatmadja, 2012. Hlm, 66)

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 66). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari gambar di atas, di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Tahap pertama perencanaan, pada tahap ini menjelaskan tentang, apa dimana, oleh siapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian. Tahap kedua pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dimana banyak siklus ditentukan oleh berhasil atau tidaknya pemanfaatan media tayangan televisi bocah pejuang trans tv dalam mengatasi kecerdasan sosial siswa dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ketiga pengamatan, pada tahap ini merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat tindakan kelas berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Dan tahap terakhir refleksi, pada tahap terakhir ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan kolabolator sesudah melakukan tindakna, kemudian mendiskusikan rancangan selanjutnya agar masalah yang diecahkan terselesaikan.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam rencana penelitian yang akan dilakukan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang tergolong kedalam pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2005, hlm. 1).

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas, menurut Sanjaya (2008, hlm. 26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12) adalah kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Adapun Arikunto (2006, hlm. 2) memperinci pengertian dari penelitian tindakan kelas berdasarkan pada kata dasarnya, adapun pengertiannya sebagai berikut :

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi penulis.

2. Tindakan

Menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan aktifitas mengenai pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana, penelitian tindakan yang dilakukan

untuk memecahkan suatu masalah yang ada di kelas dalam proses pembelajaran dan dilakukan dengan cara kolaborasi bersama guru untuk merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Klarifikasi Konsep

Terdapat dua definisi operasional yang akan peneliti uraikan yaitu meliputi Tayangan Bocah Pejuang dan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS.

1. Tayangan Bocah Pejuang

Program tayangan televisi bocah pejuang merupakan program acara trans tv yang tayang setiap hari Senin sampai Selasa setiap jam 09.00 WIB. Program ini menceritakan perjuangan parah bocah-bocah hebat yang berjuang untuk melawan kerasnya kehidupan. Program ini berupaya untuk menangkap semangat, pergulatan usaha dan doa anak-anak tersebut dalam menjadi salahsatu tulang punggung keluarga. Banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan sumber pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba merumuskannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan tayangan bocah pejuang sebagai media dalam pembelajaran IPS.

Table 3.1 Tahap Pemanfaatan Tayangan Bocah Pejuang

Tahapan Pemanfaatan	Uraian
1. Tahapan Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terkait materi yang akan dibahas di dalam kelas 2. Guru Menentukan Tujuan dan Indikator terkait dengan materi yang akan dibelajarkan kepada siswa 3. Guru menyusun RPP terkait dengan materi yang akan dibahas dengan

	<p>menggunakan media tayangan bocah pejuang</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memilih tayangan bocah pejuang yang paling sesuai dengan SKKD serta Indikator dan tujuan pembelajaran 5. Guru menyiapkan alat-alat pendukung untuk menayangkan tayangan bocah pejuang di dalam kelas
2. Tahapan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan awal serta mengaitkan materi dengan tayangan bocah pejuang 2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok 3. Guru menyajikan tayangan bocah pejuang sesuai dengan model dan metode yang telah ditentukan di dalam RPP 4. Siswa menyaksikan tayangan bocah pejuang yang ditayangkan oleh guru
5. Tahapan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok 2. Siswa diminta untuk menganalisis tayangan bocah pejuang yang telah mereka saksikan 3. Hasil kinerja kelompok dipresentasikan di depan kelas 4. Ketika proses presentasi, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kinerja kelompok yang di depan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2017)

2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini. Stephen Jay Could (dalam Shalihah, (2012) .

Peneliti akan menggunakan indikator kecerdasan sosial menurut suyono yang terdiri dari atribusi, kognisi sosial, memberikan bantuan, kepemimpinan, serta pribadi yang menumbuhkan dan berkadar modal sosial. Namun dari indikator yang dikemukakan oleh suyono tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan lagi pada indikator memberikan bantuan (menolong), kepemimpinan, serta pribadi yang menumbuhkan dan berkadar modal sosial (kerja sama).

Tabel 3.2 Indikator Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Indikator	Pernyataan
Kemampuan Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa Aktif dan berani mengemukakan ide-ide dalam kelompoknya - Siswa mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kelompoknya - Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun
Kemampuan Menghargai Perbedaan Pendapat	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berani memberikan tanggapan atau komentar - Siswa dapat menerima kritik atau komentar dari kelompok lain
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa taat pada aturan dan berperilaku sopan - Siswa mampu menjaga ketertiban kelas selama mengikuti pelajaran
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengarahkan dan atau diarahkan oleh sesama temannya - Siswa mampu membagi tugas dalam

	kelompoknya
Kemampuan Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam tayangan bocah pejuang - Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut
Kemampuan Mementingkan Kepentingan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa rela memberikan kesempatan kepada orang lain untuk maju mempresentasikan hasil diskusi - Siswa rela meluangkan waktu diskusinya untuk mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas
Kemampuan Berempati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mau membantu teman kelompoknya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas - Siswa mau memberikan bantuan kepada temannya yang di depan untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi komentar dari kelompok lainnya

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2017)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kecerdasan Sosial

Indikator	Penilaian		
	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan Berkomunikasi	Siswa mampu mengemukakan ide-idenya serta bersosialisasi dengan teman yang lainnya dengan menggunakan bahasa yang	Siswa mampu mengemukakan ide-idenya serta cukup mampu bersosialisasi dengan teman yang lainnya dengan menggunakan	Siswa kurang mampu dalam mengemukakan ide-idenya serta tidak bisa bersosialisasi dengan temannya serta menggunakan

	sopan dan santun	bahasa yang cukup sopan dan santun	bahasa yang cukup sopan dan santun
Kemampuan Menghargai Pendapat	Siswa berani dalam memberikan tanggapan atau komentar serta menerima kritik atau komentar dari orang lain	Siswa cukup berani dalam memberikan tanggapan atau komentar serta cukup menerima kritik atau komentar dari orang lain	Siswa kurang berani dalam memberikan tanggapan atau komentar serta tidak menerima kritik atau komentar dari orang lain
Kedisiplinan	Siswa taat pada aturan dan berperilaku sopan serta mampu menjaga ketertiban selama mengikuti pelajaran	Siswa cukup taat pada aturan dan cukup berperilaku sopan serta cukup mampu menjaga ketertiban selama mengikuti pelajaran	Siswa kurang taat pada aturan serta kurang berperilaku sopan dan kurang mampu menjaga ketertiban selama mengikuti pelajaran
Kepemimpinan	Siswa mampu mengarahkan dan atau diarahkan oleh temannya serta mampu membagi tugas dalam kelompoknya secara baik	Siswa cukup bisa mengarahkan dan atau diarahkan oleh temannya serta cukup mampu membagi tugas dalam kelompoknya	Siswa tidak bisa mengarahkan dan atau diarahkan oleh temannya serta kurang mampu dalam membagi tugas dalam kelompoknya
Kemampuan Pemecahan Masalah	Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan	Siswa cukup mampu mengidentifikasi	Siswa kurang mampu mengidentifikasi

	dalam tayangan bocah pejuang serta bisa memberikan solusinya	permasalahan dalam tayangan bocah pejuang serta cukup bisa memberikan solusinya	permasalahan dalam tayangan bocah pejuang serta kurang bisa memberikan solusinya
Kemampuan Mementingkan Kepentingan Bersama	Siswa mau memberikan kesempatan kepada orang lain serta mau meluangkan waktu diskusinya untuk mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas	Siswa cukup bisa memberikan kesempatan kepada orang lain serta cukup bisa meluangkan waktu diskusinya untuk mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas	Siswa kurang bisa memberikan kesempatan kepada orang lain serta kurang bisa meluangkan waktu diskusinya untuk mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas
Kemampuan Berempati	Siswa mampu membantu teman kelompoknya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas serta siswa mampu memberikan bantuan dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi komentar dari	Siswa cukup mampu dalam membantu teman kelompoknya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas serta siswa cukup mampu memberikan bantuan dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi	Siswa kurang mampu dalam membantu teman kelompoknya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas serta kurang mampu dalam memberikan bantuan untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi

	kelompok lain	komentar dari kelompok lain	komentar dari kelompok lain
--	---------------	-----------------------------	-----------------------------

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2017)

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan data dalam suatu penelitian adalah sebuah keniscayaan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu data dalam suatu penelitian merupakan hal yang mutlak adanya dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga refleksi yang juga mencakup pada rasa percaya diri siswa setelah menggunakan metode debat dalam pembelajaran IPS. Ada berbagai macam bentuk instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Matriks Penelitian

Judul : Pemanfaatan Media Tayangan Televisi Bocah Pejuang Trans TV untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Penelitian		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan televisi bocah pejuang untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Silabus 3. Model Pembelajaran 4. Media Pembelajaran 	√	√	√
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan televisi bocah pejuang untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Motivasi dan stimulus 4. Materi pembelajaran 5. Sumber belajar 6. Media pembelajaran 	√	√	√
3	Bagaimana peningkatan kecerdasan sosial siswa pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan televisi bocah pejuang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator kecerdasan sosial menurut Suyono (2007, hlm. 180-201) : <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan Bantuan b. Kepemimpinan c. Pribadi yang menumbuhkan dan berkadar modal sosial (kerja sama) 	√	√	√

		2. Indikator Tayangan Televisi Bocah Pejuang : a. Kerja keras (Perjuangan) b. Ketabahan c. Pengorbanan			
4	Bagaimana hambatan dan kendala dalam memanfaatkan tayangan televisi bocah pejuang untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung?	1. Kelebihan media tayangan televisi bocah pejuang trans tv 2. Kekurangan media tayangan televisi bocah pejuang trans tv 3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan televisi bocah pejuang 4. Solusi dan rekomendasi dalam menangani kendala yang dihadapi	√	√	√

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2017)

1. Lembar wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 72) mendefinisikan wawancara sebagai *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pedoman Wawancara Guru Pra-Penelitian

Nama :
 Sekolah Asal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas yang diajar :
 Riwayat Pendidikan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?	
2	Biasanya metode apa yang sering ibu lakukan di kelas?	
3	Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?	
4	Bagaimana kondisi fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran?	
5	Apa kendala Ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS?	
6	Apa upaya yang pernah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	
7	Menurut ibu bagaimana karakteristik kelas VIII A?	

Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian

Nama :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan yang peneliti lakukan saat akan mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan tayangan bocah pejuang?	
2	Bagaimana suasana belajar di kelas ketika penerapan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang?	
3	Adakah Kekurangan yang Ibu liat pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang?	
4	Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang?	
5	Berdasarkan hasil pengamatan Ibu perubahan apakah yang terjadi pada siswa setelah penggunaan tayangan bocah pejuang dalam pembelajaran IPS?	
6	Berdasarkan hasil pengamatan Ibu apakah dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa?	
7	Bagaimana saran Ibu kedepannya terkait pemanfaatan tayangan bocah pejuang dalam pembelajaran IPS?	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapanmu tentang pembelajaran IPS?
2	Apakah ada kesulitan saat mengikuti pembelajaran IPS?
3	Bagaimana pendapat kalaiian tentang pembelajaran menggunakan tayangan bocah pejuang?
4	Nilai-nilai moral apa saja yang kalaiian peroleh setelah melihat tayangan bocah pejuang?
5	Bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam keluarga, sekolah (kelas), atau masyarakat?

2. Lembar Observasi

Didalam artian penelitian observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Menurut Arikunto (2006, hlm. 199-200) bahwa "...observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra". Instrumen observasi dalam penelitian kali ini adalah observasi sistematis yakni "...dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan".

LEMBAR OBSERVASI GURU

ALAT PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VIII-A / Genap

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Petunjuk

Riyan Nuryana Yusuf , 2017

PEMANFAATAN TAYANGAN BOCAH PEJUANG TRANS TV UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berilah tanda ceklist (V) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai.

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		B	C	k
1	Pembuatan RPP			
2	Penyusunan Materi			
3	Persiapan model, metode, dan media pembelajaran			
Pendahuluan				
4	Memmbuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama siswa			
5	Mencek kehadiran siswa			
6	Mencek kebersihan kelas			
7	Menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran			
8	Memberikan apersepsi dan motivasi			
Kegiatan Inti				
9	Membagi siswa kedalam enam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan berbeda-beda pada setiap kelompoknya			
10	Memberikan penjelasan materi sebagai pengantar			
11	Menayangkan Tayangan Bocah pejuang yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan KD atau materi			
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau komentar mengenai isi dari tayangan Bocah Pejuang			
13	Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap Kelompok			
14	Memfasilitasi kegiatan diskusi siswa supaya siswa dapat bekerja sama secara baik, dapat membagi peran sesuai dengan tugasnya masing-masing, kemudian dapat menghargai antara satu dengan yang lainnya, lalu dapat memunculkan sikap peduli sesama serta dapat mengatasi permasalahan didalam kelompok.			
15	Memfasilitasi kegiatan presentasi dan tanya jawab siswa agar dapat berjalan secara maksimal supaya siswa dapat melatih atau menunjukkan kemampuannya dalam berargumen			
16	Memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami oleh siswa			

Penutup				
17	Bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran			
18	Menginformasikan tugas atau materi untuk pertemuan sebelumnya			
19	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam			
Skor				
Skor Maksimal				
Persentase				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

ALAT PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran = Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester = VIII-A/ Genap

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Petunjuk

Berilah tanda ceklist (V) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai.

N a m a	Indikator																					S k o r
	Kemampuan Berkomunikasi			Kemampuan Menghargai Pendapat			Kedisiplinan			Kepemimpinan			Kemampuan Pemecahan Masalah			Kemampuan Mementingkan Bersama			Kemampuan Berempati			
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1																						
2																						
3																						

4																				
5																				
6																				

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah segala barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan kehadiran, catatan harian, dan sebagainya

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis yang dalam hal ini:

1. Wawancara

Denzin (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 161) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang akan penulis lakukan dalam hal ini mencakup orang-orang yang dianggap sebagai informan dan kunci yang bisa memberikan situasi tertentu. Sedangkan menurut Hopkin (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 117) mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi siswa, guru.

Dalam hal ini penulis berencana akan mewawancarai guru mitra dan beberapa siswa kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung untuk mencari data awal sebelum penulis melakukan penelitian kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan penulis pun dalam proses berjalannya PTK ini akan juga mewawancarai kembali ketiganya.

Riyan Nuryana Yusuf , 2017

PEMANFAATAN TAYANGAN BOCAH PEJUANG TRANS TV UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiono (2009, hlm. 203) mengatakan:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sedangkan Hadi (dalam Sugiono, 2009, hlm. 203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Dalam pengumpulan data penulis mencari data-data yang berkenaan dengan siswa baik itu berbentuk absen siswa, daftar nilai siswa dan data-data lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Selain itu, penulis membuat kriteria penilaian dalam tahap observasi ini yang dibuat dalam lembar observasi untuk menilai kegiatan saat proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah segala barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan kehadiran, catatan harian, dan sebagainya.

G. Analisis dan Validasi data

Data-data yang terkumpul dari penelitian selanjutnya dilakukan proses analisis data, adapun pengambilan data dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas termasuk kedalam jenis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya”. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan reduksi data dengan mengurangi atau memilih hal-hal yang pokok atau yang penting saja, yang peneliti ambil dari instrumen observasi dan catatan lapangan untuk nantinya dipilih untuk memperjelas atau membantu peneliti untuk pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Ssetelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 95). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penyajian data dalm bentuk diagram dan narasi yang merupakan hasil analisis dari penyajian data tersebut. Adapun penghitungannya dimasukan kedalam tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik untuk melakukan penilaian terhadap kecerdasan sosial siswa ataupun penilaian guru. Untuk penghitungan sendiri dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata atau persentase dan tabel konversi sebagai berikut

Perhitungan rata-rata (persentase): $\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Jumlah Skor Maksimal

KONVERSI RATA-RATA (PERESNTASE)

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0 – 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Berdasarkan tabel konversi rata-rata di atas, terdapat tiga kondisi rentang dimana rentang dalam kondisi kurang berada pada persentase 0 – 33,3%, kondisi cukup pada 33,4% - 66,6% dan rentang kondisi Baik dalam penelitian mengenai kecerdasan sosial berada pada rentang 66,7% - 100% dan pada rentang inilah kemudian nantinya peneliti akan menghentikan penelitian karena dianggap data yang didapat sudah jenuh.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 98) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian kali ini adalah dengan melihat hasil pencarian data, reduksi serta penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk nantinya dianalisis dan diambil kesimpulan atas data yang diperoleh.

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah validasi data yang dimiliki dari penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gell merujuk kepada Anderson dan Herr untuk lima tahap kriteria validitas (Wiriadmadja, 2012, hlm. 164-167), sebagai berikut:

- a. Validitas hasil, yang peduli dengan sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.
- b. Validitas proses, yaitu memeriksa kalikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan.
- c. Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji.
- d. Validitas katalistik (dari istilah katalisator), yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari.

- e. Validitas dialog, yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik-teknik khusus yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil traingulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannyadengan dosen pembimbing IPS yakni kepada Bapak Prof Aim selaku dosen pembimbing I dan kepada inu Yeni Kurniawati M, Pd selaku dosen pembimbing II, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
5. *Keys Responden Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.